



13th APCP (Asian-Pacific Congress of Pediatrics) and 3rd APCN (Asian-Pacific Congress of Pediatric Nursing)

14 – 18 Oktober 2009, Shanghai International Convention Center – Shanghai, China



APCP (Asian-Pacific Congress of Pediatrics) ke-13 ini dilaksanakan bersamaan dengan APCN (Asian-Pacific Congress of Pediatric Nursing) ke-3 di Shanghai International Convention Center, Shanghai, China, pada tanggal 14 - 18 Oktober 2009 dengan topik "Building a Supportive Environment for Children".

Acara ini diawali dengan kuliah umum pada plenary lecture dengan topik: "Update on the diagnosis of neonatal sepsis", dilanjutkan dengan "Child Health under APPA over the past three decades".

Banyak topik yang dibicarakan di acara ini, di antaranya obesitas pada anak yang merupakan salah satu problem dibidang pediatrik yang angka kejadiannya diperkirakan akan meningkat. Perubahan lingkungan mungkin akan mengubah aktivitas serta diet yang akan meningkatkan risiko obesitas. Perlu pengenalan dan penyadaran mengenai dampak yang akan timbul untuk meningkatkan efektivitas intervensi selain dukungan dari pemerintah baik lokal maupun nasional.

Di bidang neurologi anak, ADHD merupakan salah satu topik yang banyak dibahas. Salah satu presentasi menyatakan bahwa anak-anak ADHD biasanya mempunyai sisi positif, misalnya dalam hal musik, ketrampilan, serta keunggulan-keunggulan lain. Prevalensi gangguan ini diperkirakan mencapai sekitar 3% - 5%; ADHD dapat disertai gangguan lainnya seperti: ODD, CD dan perilaku antisosial.

Manajemen penanganan asma anak juga melibatkan populasi dewasa, termasuk mengeliminasi tindakan merokok (baik primer maupun sekunder), memperbaiki ventilasi dalam ruangan, menghindari polusi lingkungan dengan lebih banyak tinggal di dalam rumah, selalu menutup jendela dan pintu, membersihkan ruangan setiap hari untuk mencegah alergen, serta penggunaan saringan udara jika perlu.

Terapi farmakologis tidak saja untuk serangan asma akut tetapi juga terapi adiksi nikotin, misalnya dengan *replacement nicotine* (patch, spray, permen karet, inhalasi, dsb), bupropion, serta varenicline tartrate.

Topik infeksi di antaranya mengenai hepatitis virus, TBC dan HIV pada anak-anak yang juga merupakan salah satu masalah yang cukup sering di bidang pediatrik.

Demam berdarah atau demam dengue saat ini mempunyai variasi gejala yang sangat luas, mulai dari gejala-gejala *non-flu like syndrome*, sampai derajat yang lebih berat dengan perdarahan. Vaksin demam berdarah mulai banyak dikembangkan di Asia dan Amerika Latin; obat-obat antivirus juga tidak ketinggalan mulai banyak diteliti. Dalam hal demam berdarah, mengontrol vektor pembawa virus mungkin belum cukup untuk mencegah dan meng-eradikasi penyakit ini.

Pada simposium ini juga terungkap bahwa manfaat zinc tidak hanya untuk penanganan diare akut atau untuk mencegah kekambuhan diare, tetapi juga untuk mencegah pneumonia.



Delegasi Indonesia yang memberikan presentasi adalah: **Dr. Sukman Tulus Putra SpA(K), FACC, FESC** dengan topik "Critical congenital heart disease in the neonates: early detection and initial treatment", **Prof. Dr. Sri Rejeki Hadinegoro SpA(K)**, dengan topik: "Increased awareness on pneumonia detection in Indonesia through advocacy to health care workers and media journalist" dan topik "Ten-year evaluation of adverse event following immunization in Indonesia 1998-2008", dan **Prof. dr. Yati Sunarto, PhD. SpA(K)** yang menyampaikan topik "The road from the early era of discovery to vaccine development; rotavirus diarrhea in Indonesia".

Pertemuan ini juga dilengkapi dengan presentasi makalah bebas dan presentasi poster sebagai ajang para peneliti muda untuk menyampaikan hasil penelitiannya, sekaligus berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. (KTW)